

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pandangan dunia atau perspektif tentang penelitian yang dipegang oleh komunitas peneliti yang didasarkan pada seperangkat asumsi, konsep, nilai, dan praktik yang dianut bersama. Secara lebih sederhana, paradigma penelitian adalah sebuah pendekatan untuk memikirkan dan melakukan penelitian, dan oleh karena itu, menghasilkan pengetahuan (Johnson & Christensen, 2019). Keyakinan-keyakinan ini sering kali memengaruhi penggunaan metode penelitian kualitatif, kuantitatif, atau *mixed research methods*. Empat pandangan dunia yang umum termasuk post-positivisme, konstruktivisme, transformatif, dan pragmatisme (Creswell & Creswell, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma penelitian post-positivis. Creswell menyatakan asumsi postpositivis telah mewakili bentuk penelitian tradisional, dan asumsi-asumsi ini lebih banyak berlaku untuk penelitian kuantitatif daripada penelitian kualitatif. Postpositivist memegang filosofi deterministik di mana penyebab (mungkin) menentukan efek atau hasil. Dengan demikian, masalah yang dipelajari oleh postpositivis mencerminkan kebutuhan untuk mengidentifikasi dan menilai penyebab yang mempengaruhi hasil, seperti yang ditemukan dalam eksperimen (Creswell & Creswell, 2018).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis dan sifat penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan untuk memahami fenomena tentang subjek penelitian, perilaku, persepsi motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dalam bentuk kata-kata dan kalimat (Anggito & Setiawan, 2018).

Dalam penulisan, laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya (Anggito & Setiawan, 2018). Berdasarkan

penjelasan di atas peneliti menggunakan jenis dan sifat penelitian kualitatif deskriptif karena ini sangat cocok untuk menjelaskan lebih detil mengenai hubungan antara konsultan Public Relations Weber Shandwick dengan klien dan mengungkapkan proses hubungan tersebut berdasarkan pola komunikasi.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk menyelidiki subjek tertentu. Studi kasus studi empiris di mana suatu fenomena diselidiki dalam situasi nyata, dengan menggunakan berbagai sumber bukti. Studi kasus tidak perlu jangka panjang dan tidak bergantung pada etnografi atau observasi partisipan. Menurut Yin, tergantung pada topik yang diteliti, seorang peneliti dapat melakukan studi kasus yang valid dan berkualitas tinggi. Ada 4 (empat) jenis desain studi kasus, yaitu: kasus tunggal holistik, kasus tunggal *embedded*, multi kasus holistik, dan *multi-embedded case* (Yin, 2018).

Studi kasus dapat menjadi strategi penelitian yang berguna untuk menyelidiki suatu masalah secara cermat dengan mengumpulkan informasi lengkap menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data. Tujuan dari metode studi kasus adalah untuk melakukan eksperimen di antara berbagai teori untuk menghasilkan teori baru dan hipotesis juga bisa dikembangkan (Yin, 2018).

Alasan peneliti menggunakan metode studi kasus dalam penelitian tersebut karena dengan menggunakan metode studi kasus maka tentunya penelitian tersebut akan dapat diuraikan secara lebih menyeluruh mengenai aspek-aspek yang sedang diteliti dengan data yang ada. Selain itu, dengan metode studi kasus juga tentunya kondisi atau keadaan yang diteliti berupa sesuatu yang fakta maka dalam metode studi kasus seringkali data disebut sebagai alat bukti.

3.4 Pemilihan Informan

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif merujuk pada informan yang menjadi sumber data penelitian. Moleong menggambarkan subjek penelitian sebagai informan (Moleong, 2014). Dengan kata lain, orang-orang di lingkungan penelitian digunakan untuk memberikan informasi tentang keadaan dan kondisi lingkungan

penelitian. Informan terbagi menjadi tiga yaitu *key informant*, informan utama, informan pendukung (Moleong, 2014). *key informant* adalah seseorang yang tidak hanya dapat memberikan peneliti informasi tentang sesuatu, tetapi juga informasi tentang sumber bukti yang mendukung dan menciptakan sesuatu tentang sumber masalah. Dalam mengidentifikasi *key informant*, penulis menetapkan syarat-syarat *key informant*, yaitu mereka yang tidak hanya terlibat langsung, tetapi dapat menguasai kegiatan pengendalian mutu. Informan utama adalah orang/lembaga yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan utama mungkin adalah pemilik perusahaan atau merek. Informan pendukung adalah orang/lembaga yang dapat memberikan informasi tanpa terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diselidiki.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

1. Bekerja di Weber Shandwick dari sisi konsultan dan bekerja di perusahaan yang berhubungan dengan Weber Shandwick dari sisi klien
2. Dari sisi Weber Shandwick, karyawan mempunyai jabatan sebagai Associate/Account Supervisor/Account Director
3. Dari sisi perusahaan yang memiliki hubungan kerja sama dengan Weber Shandwick, karyawan yang merupakan penghubung atau yang melakukan hubungan bisnis dengan Weber Shandwick

Subjek penelitian merupakan hal yang penting yang harus ditata dan ditentukan sejak awal sebelum melakukan penelitian. Tujuan dari subjek penelitian ini adalah untuk menggali materi pokok dan hasil penelitian yang akan dilakukan. Beberapa sumber atau informan dapat memberikan informasi mengenai masalah yang mungkin timbul selama penelitian (Moleong, 2014). Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah konsultan Public Relations Weber Shandwick dan klien.

Objek penelitian merupakan objek yang menarik dalam suatu penelitian karena objek penelitian adalah tujuan yang hendak dicapai untuk mendapatkan jawaban

atau solusi dari permasalahan yang muncul. Pada dasarnya objek penelitian ini adalah masalah yang dipelajari dalam penelitian. Memahami objek penelitian ilmiah adalah cara memperoleh data dengan tujuan khusus untuk mencapai suatu tujuan, memvalidasinya, dan menggunakannya untuk membuat keputusan yang tepat tentang suatu topik (Moleong, 2014). Pada penelitian ini, peneliti memiliki objek penelitian yaitu pola komunikasi konsultan Public Relations Weber Shandwick dalam membangun hubungan dengan klien.

Nama	Usia	Latar belakang	Keterangan tambahan
Mohammad Syaban		Praktisi PR & Dosen	<i>PR Consultant</i> di Weber Shandwick
Vinsensius Dimas Ananyo		Praktisi PR	<i>PR Consultant</i> di Weber Shandwick
Giri Suhardi		Lulusan MBA	Head of Indonesia Market Udemey
Kleopas Danang Bintoroyakti		Lulusan bidang Aviiasi	PR Manager Singapore Airlines

Tabel 3.1 Daftar Informan

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data primer penelitian ini menggunakan teknik wawancara semistruktur. Wawancara merupakan percakapan verbal tatap muka di mana seorang pewawancara, melalui serangkaian pertanyaan dan diskusi, berusaha untuk mengumpulkan informasi, opini, atau kepercayaan dari orang lain. Teknik ini dapat dikumpulkan baik dari jarak jauh maupun *face-to-face*. Meskipun format wawancara dapat bervariasi dari terstruktur hingga tidak terstruktur, Denzin & Lincoln menekankan penggunaan format semistruktur dalam praktiknya karena memberikan keseimbangan antara panduan dan

Tidak seperti wawancara terstruktur dengan pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya, wawancara semistruktur memungkinkan adanya jalan memutar dan penggalian lebih dalam. Pewawancara memiliki peta (serangkaian topik penelitian) tetapi terbuka untuk mengikuti jejak menarik yang diungkapkan oleh

orang yang diwawancarai. Pendekatan interaktif ini bertujuan untuk memahami dunia orang yang diwawancarai dan perspektif mereka di dalamnya. Meskipun pewawancara dapat mendorong percakapan kembali ke area yang relevan, mereka juga berperan aktif dalam mengungkap detail melalui pertanyaan yang menyelidik. Keseimbangan antara fleksibilitas dan fokus ini menjadikan wawancara semistruktur sebagai pilihan populer dalam ilmu sosial, memungkinkan peneliti untuk memulai perjalanan penemuan bersama dengan orang yang mereka wawancarai (Denzin & Lincoln, 2018).

3.5.1. Data Primer

Data primer dalam penelitian kualitatif mengacu pada data asli yang dikumpulkan langsung dari partisipan melalui metode seperti wawancara, *focus group discussion*, atau observasi (Rukajat, 2018). Sasaran dari data primer ini adalah data yang langsung ditemukan oleh peneliti di lapangan. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti memiliki data primer yaitu data yang berasal dari hasil wawancara konsultan Public Relations Weber Shandwick dan klien.

3.5.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk tujuan lain (Rukajat, 2018), seperti studi sebelumnya atau dokumentasi. Peneliti perlu melihat banyak buku yang berkaitan dengan penelitian mereka untuk mengumpulkan data. Cara pengumpulan data sekunder menggunakan teknik yang umum digunakan, yaitu penggunaan dokumen. Jika kita ingin meneliti konstruksi sosial kekayaan, kita dapat menggunakan literatur sebagai salah satu dari dua sumber data kita. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan oleh peneliti yaitu buku-buku dan jurnal tentang persepsi.

3.6 Keabsahan Data

Triangulasi adalah Pendekatan validasi yang menggunakan berbagai penyelidik, metode, sumber data, dan/atau perspektif teoretis dalam mencari

konvergensi hasil (Johnson & Christensen, 2019). Menurut Denzin ada 4 macam triangulasi yaitu *data triangulation*, *method triangulation*, *investigator triangulation*, dan *theoretical triangulation* (Denzin & Lincoln, 2018).

1. Triangulasi Data

Triangulasi data mengacu pada kombinasi dari berbagai sumber data yang diperiksa pada waktu, tempat, dan orang yang berbeda. Kekuatan utama dari triangulasi data adalah penggunaan data yang sudah ada untuk ditinjau dan dianalisis. Daripada menarik kesimpulan dari satu studi, triangulasi data menurut definisinya menggunakan beberapa sumber data untuk memeriksa suatu situasi (Denzin & Lincoln, 2018).

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah penggunaan beberapa metode untuk mempelajari situasi atau fenomena. Kekuatan utama dari triangulasi metode adalah potensinya untuk mengekspos perbedaan unik atau informasi yang berarti yang mungkin tidak ditemukan dengan hanya menggunakan satu pendekatan atau teknik pengumpulan data dalam penelitian (Denzin & Lincoln, 2018).

3. Triangulasi Penyidik

Triangulasi investigator melibatkan partisipasi dua atau lebih peneliti dalam penelitian yang sama untuk memberikan pengamatan dan kesimpulan yang beragam. Jenis triangulasi ini dapat memberikan konfirmasi temuan dan perspektif yang berbeda, sehingga menambah luasnya fenomena yang menarik. Denzin dan Lincoln menjelaskan bahwa yang seharusnya terlibat dalam penelitian adalah orang-orang yang memiliki keterampilan terbaik, bukan pembuat kode, mahasiswa pascasarjana, asisten, atau analis data. Agar hasilnya lebih objektif, lebih baik jika ada beberapa

peneliti yang melihat data yang sama, karena mereka mungkin memiliki pandangan yang berbeda dalam menafsirkan data tersebut. Hal ini bisa mengurangi bias dalam penelitian (Denzin & Lincoln, 2018).

4. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah penggunaan beberapa teori atau hipotesis ketika meneliti suatu situasi atau fenomena. Idennya adalah untuk melihat situasi/fenomena dari perspektif yang berbeda, melalui lensa yang berbeda, dengan pertanyaan yang berbeda dalam pikiran (Denzin & Lincoln, 2018).

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode pengolahan data menjadi informasi yang memudahkan pemahaman tentang karakteristik data dan juga membantu untuk menemukan solusi dari permasalahan yang sebagian besar merupakan permasalahan penelitian. Analisis data dapat dikatakan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan untuk mengganti data yang diperoleh dari survei menjadi informasi yang dapat dipakai untuk membuat kesimpulan nantinya.

Analisis data bertujuan untuk menjelaskan data dengan cara yang mudah dipahami dan untuk menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi dari data yang dihasilkan oleh sampel. Ini biasanya didasarkan pada tebakan dan pengujian hipotesis.

Analisis dapat dibagi menjadi tiga tahap (Miles & Huberman, 2014). Artinya, terlihat seperti ini:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan cara untuk membuat informasi lebih mudah ditemukan dengan menghilangkan detail tambahan. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dibagi menjadi data yang paling penting, data yang kurang penting, dan data yang tidak penting. Selain itu, peneliti dapat mengambil data yang diperlukan untuk penelitiannya dan membuang data yang tidak diperlukan

untuk penelitiannya. Dengan cara ini, data menjadi lebih mudah dikelola dan dipahami, memungkinkan peneliti membawanya ke tingkat berikutnya.

2. Pengelompokan data

Dalam penelitian ini, studi mengelompokkan data yang sudah diperoleh nanti berdasarkan dari data yang paling penting, penting, dan kurang penting. Pengelompokan data memudahkan peneliti untuk lebih mudah untuk menganalisis data serta memperoleh hasil penelitian.

3. Penyajian data

Penyajian data digunakan untuk menunjukkan data yang direduksi dalam format seperti grafik dan bagan. Tujuan dari penyajian data adalah untuk mempermudah apa yang disampaikan dan pemahaman dari pihak lain. Hal ini memudahkan pembaca untuk memahami informasi yang terkandung dalam data tersebut. Saat menyajikan data, peneliti akan membuat bagan yang menunjukkan hasil dari reduksi dan juga deskripsi singkat untuk membantu pembaca lebih mengerti dan memahami penyajian data.

4. Inferensi atau Penarikan Kesimpulan

Inferensi atau penarikan kesimpulan adalah informasi yang didapat dari data yang terurut dan berkelompok yang selanjutnya disajikan dengan menggunakan teknik tertentu. Maka, pada tahap akhir terdapat kesimpulan dari seluruh hasil penelitian.